

**OPTIMALISASI PERANAN MASJID SEKOLAH
BAGI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Wahyu Setyawan

NPM 20140720026, Email: setyawanw72@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

OPTIMALISASI PERANAN MASJID SEKOLAH BAGI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Wahyu Setyawan**

NPM : 20140720026

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.
NIK. 19580226198903113007

**OPTIMALISASI PERANAN MASJID SEKOLAH
BAGI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Oleh:

Wahyu Setyawan

NPM 20140720016, Email: setyawanw72@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik, 2) mengidentifikasi karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, 3) dan mengidentifikasi peranan optimalisasi masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*), dengan metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki peranan penting, strategis, dan sangat vital dalam proses pendidikan, pembinaan siswa, membantu menciptakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan masjid sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. 2) Terbentuknya nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, adanya upaya untuk menyiapkan dan mengkondisikan lingkungan, sehingga terbentuk karakter pada peserta didik yang diharapkan, seperti karakter religius, jujur, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab. 3) Optimalisasi peranan masjid sekolah yang dilakukan oleh Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, melalui program-program masjid, hingga warga sekolah dalam memakmurkan masjid sekolah

untuk mengkondisikan masjid menciptakan lingkungan masjid sekolah yang berperan menciptakan lingkungan bagi pendidikan karakter peserta didik, hingga melibatkan elemen-elemen yang lain.

Kata-kata Kunci: optimalisasi, masjid sekolah, pendidikan karakter

Abstract

This study aims to; 1) identify the role of school mosque in character education; 2) to identify character of the students in SMP Negeri 8 Yogyakarta; 3) to identify the optimization of the role of school mosque in character education in SMP Negeri 8 Yogyakarta.

The study employs descriptive approach and purposive sampling as its sampling technique. Data is collected through three methods, namely interview, observation, and documentation. The collected data is analysed using qualitative method with general inductive approach.

The result reveals: 1) Al-Fath Mosque of SMP Negeri 8 Yogyakarta plays importans, strategic, and vital role in the process of character education, especially in helping to create environment that support student's character building, 2) the character education in SMP Negeri 8 Yogyakarta especially focus on developing moral virtues such as religious, honest, unselfish, creative, and responsible, 3) the role of school mosque in SMP Negeri 8 Yogyakarta in character education is optimized by organization programs in which all elements of school can participate in creating the supportive environment.

Keywords: optimization, school mosque, charace

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan hasil dari pemahaman dan pengalaman terhadap konsep-konsep seminal dalam al-Qur'an dan hadits. Kosep yang lahir dari pemahaman dan pengalaman ajaran Islam itu dapat dijelaskan melalui tiga terminologi yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiganya dikatakan sebagai pemahaman sebab di masa lalu praktek pendidikan dianggap sebagai penyucian diri (*tazkiyah*) yang merupakan bagian terpenting dari kajian terhadap al-Qur'an (*ta'lim al-kitab wa al-hikmah*) (Zakarsyi, 2014).

Praktek pendidikan Islam di masa lalu dipusatkan di masjid-masjid. Sehingga fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat umat Islam beribadah shalat lima waktu, tapi juga merupakan pusat ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak umat Islam. Tulisan ini memaparkan konsep pendidikan Islam dan prakteknya dalam sejarah Islam yang utamanya terpusat di masjid-masjid.

Tempat praktik pendidikan pada periode awal Islam adalah masjid, tempat untuk beribadah umat Islam. Pada zaman Nabi, masjid di Madinah digunakan untuk tempat ibadah pribadi dan masyarakat serta pengajaran formal orang-orang beriman tentang hukum-hukum dan masalah-masalah yang berkaitan. Masjid menjadi pusat kegiatan Nabi Muhammad Saw. bersama kaum muslimin, untuk membina masyarakat baru, masyarakat yang disinari oleh tauhid, dan mencerminkan persatuan dan kesatuan umat. Di masjid itulah beliau bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan shalat berjamaah, membacakan Al-Qur'an, maupun membacakan ayat-ayat yang baru. Masjid merupakan pusat pendidikan dan pengajaran (Iqbal, 2015).

Peran masjid untuk pendidikan terbukti dengan adanya aktifitas pengajaran di serambi masjid yang disebut al-suffah, pesertanya disebut Ashab Al-Suffah yang intinya adalah mengajarkan al-Qur'an. Namun, bukan sekadar membaca dan memahami, para sahabat menjelaskannya (Zakarsyi, 2014:18).

Dewasa ini, perkembangan jumlah masjid dan mushalla di Indonesia, berdasarkan data Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014 adalah sebanyak 731.095 yang terdiri dari 292.439 masjid dan 438.656 mushalla. Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran penting dalam pendidikan generasi umat Islam mendatang (Suryanto & Saepulloh, 2016).

Masjid berperan sangat besar menjadi pelaku peradaban besar Islam, sehingga masjid memiliki peranan penting dan vital. Menurut, Muhammad Munir Mirsi dalam Mulyono (2017: 19).

Sebagai umat Islam tentu pesatnya pertumbuhan masjid tersebut menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Namun sungguh sangat disayangkan, keberadaan masjid-masjid di masyarakat, perkantoran, pabrik-pabrik dan khususnya di sekolah-sekolah kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Sangat jarang masjid yang difungsikan sebagaimana meskinnya, yaitu sebagai tempat kegiatan pembentukan karakter umat manusia seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw (M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin,

2014: 89). Pada kenyataannya peran dan fungsi masjid yang ada dewasa ini sebagian besarnya hanya terbatas sebagai tempat ibadah ritual saja.

Perkembangan masjid mulai dari perkotaan, pedesaan, kantor, pabrik, tempat umum seperti pasar, kampus dan bahkan sekolah tentu terdapat kondisi dan keadaan yang beragam, dari manajemen masjid, peran dan fungsi masjid, keadaan jamaahnya, hingga kondisi fisik masjidnya, masing-masing tempat berbeda. Disini, peneliti akan membatasi pembahasan masjid dan lebih memfokuskan pada peran masjid sekolah, dan pengoptimalannya peran masjid bagi pendidikan karakter.

Bagaimana dengan kondisi masjid sekolah? Dalam sebuah artikel majalah, menyampaikan akan kondisi realita masjid di sekolah, masjid hanya dikunjungi saat menunaikan sholat berjama'ah. Bahkan siswa juga sangat sulit diajak ke masjid untuk menunaikan sholat saat berada di lingkungan sekolah. Terlebih dengan alasan-alasan mereka yang membuat para pengajar (guru) kualahan menanganinya (Mentari, 2017).

Sekolah terkadang memperbaiki ruangan, gedung, dan fasilitas pendukung lainnya sampai lupa ada masjid yang harus diperhatikan. Fasilitas masjid harusnya memadai mulai dari tempat wudhu dengan perairan yang cukup, alas karpet yang bersih, alat ibadah yang lengkap dan pendukung lainnya. Kenyamanan masjid merupakan salah satu faktor siswa mau pergi ke masjid sekolah. Mereka lebih tertarik dengan fasilitas yang memadai daripada hanya sebuah nasihat. Masjid merupakan pusat pendidikan karakter yang seharusnya sebagai akses mencari ilmu. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di masjid untuk menumbuhkan karakter siswa.

Sisi lain, kondisi sekolah dalam hal ini peserta didik yang mengikuti aktivitas atau kegiatan keagamaan di sekolah diberikan label “teroris” atau “radikal. Oleh pemilik faham sekulerisme, masjid hanya dijadikan tempat pelaksanaan shalat lima waktu. Di luar waktu itu, pintu-pintu masjid terkunci rapat (Syantut, 2013: 72). Masjid yang digunakan dalam proses pembinaan dan perbaikan di sekolah seharusnya memberikan sumbangsih dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah, baik pendidikan formal ataupun nonformal yang

dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga mendukung penuh perkembangan peserta didik dalam hal ini, pendidikan karakter.

Masjid sekolah yang memiliki peranan yang sangat penting dan vital dalam mendidik karakter peserta didik tersebut, peneliti ingin menggali tentang optimalisasi peranan masjid sekolah yang berada dalam lingkup yang lebih kecil (sekolah) dalam peranannya agar kembali menjadi pusat pendidikan Islam sebagaimana pada zaman Nabi Muhammad Saw. masjid sekolah ikut andil dalam mencetak generasi umat Islam, membentuk karakter peserta didik yang bermanfaat dan berguna. Oleh karena itu, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Peranan Masjid Sekolah bagi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta”.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) bagaimana peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta?; (2) bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta?, dan (3) bagaimana peranan optimalisasi masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta?

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta; (2) mengidentifikasi karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta; dan (3) mengidentifikasi peranan optimalisasi masjid sekolah bagi pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Sedangkang manfaat penelitian ini adalah (1) diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendidikan karakter/ akhlak; (2) hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori pendidikan dalam segala bidang; (3) diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang potensi pendidikan tidak hanya di lingkungan sekolah atau madrasah, namun bisa melalui pendidikan di masjid sekolah untuk aktivitas kegiatan pembelajaran akhlak; dan (4) bagi lembaga masjid, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat

untuk lembaga masjid dalam memanejemen aktivitas masjid guna memberikan sumbangsih untuk peradaban.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang telah ditinjau dari Jurnal Ta'dib, Vol. XIX, No. 01, Edisi Juni 2014 yang berjudul "Manajamen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi peserta Didik" oleh M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, yang tahun penelitiannya pada 2014. Peneliti ini membahas tentang sebuah program sekolah dalam mengoptimalkan peran aktivitas masjid. Terlebih lagi sekolah fakta historis telah mengungkapkan bahwa keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam membentuk karakter umat Islam diupayakan dengan menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, tapi juga sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam dan memperbaiki akhlak atau karakter para sahabat. Upaya tersebut dilakukannya setelah sholat berjamaah dan juga dilakuakn selain waktu tersebut.

Kedua, tinjauan pustaka yang diambil dari karya ilmiah untuk skripsi dengan judul "Optimalisasi Fungsi Masjid Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta" yang diteliti oleh Anna Lisana Yudianti pada tahun pelaksanaan penelitian yaitu 2015. Masalah yang dikemukakan peneliti membahas mengenai masjid yang memiliki fungsi sebagai pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Kemudian, yang menjadi permasalahan peneliti adalah bagaimana hasil optimalisasi fungsi masjid dan bagaimana optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait optimalisasi fungsi masjid al-Uswah dan kaitannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Ketiga, tinjauan pustaka dari skripsi yang berjudul Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam Peningkatan Dakwah Islam (Studi Kasus Di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) yang diteliti oleh Sabiq Attaqy. Bentuk penelitian ini adalah penelitian skripsi pada tahun 2014. Upaya optimalisasi peran dan fungsi Masjid

Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen adalah: (1) Masjid Besar Baitul Muttaqin tempat untuk beribadah bagi kaum muslimin, dan masjid ini tidak hanya sebagai tempat shalat saja, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan umat baik dari segi politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam L.J Moleong (Moleong, 2002:3). Dalam penitilian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif, mengutip pendapat Nana Sudjana & Ibrahim dari skripsi Anna Lisana Yudianti (Yudianti, 2015: 31).

Subyek penelitian ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi peranan masjid sekolah serta kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan memberikan informasi sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2016: 215).

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 219). Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel, adalah: (1) Pengelola masjid Al-Fath di SMP Negeri 8 Yogyakarta; (2) guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta; (3) guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Kemudian untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data. Maka, Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mencari pola. Menurut Bogdan yang dikutip dalam buku Sugiyono: Metode Penelitian (Sugiyono, 2016:244) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

PEMBAHASAN

SMP Negeri 8 Yogyakarta terletak di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Yogyakarta. SMP Negeri 8 Yogyakarta termasuk sekolah yang berlokasi strategis, berada ditengah kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di tengah sekolah terdapat masjid. Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dikenal saat ini, perlu diketahui, perkembangan Masjid ini bermula dari berdirinya Musholla Al-Fath yang berdiri di diatas tanah 7 meter x 7 meter Musholla Al-Fath dibangun dengan bangunan permanen berdinding tembok dan berlantai keramik berpenerangan listrik dan berdaya tampung 80 orang.

Dalam pengembangan fisik Mushollah SLTP 8 Yogyakarta terasa sangat dibutuhkan guna menampung kegiatan-kegiatan keagamaan bagi 950 siswa dan 150 guru serta karyawan Muslim di sekolah Pada akhirnya, alhamdulillah tanggal 16 Januari 2006 telah diresmikan oleh Bapak Walikota Yogyakarta dan diberi nama Masjid AL-Fath. Sebelum Ramadhan 2013, pembangunan tangga masjid disebelah barat, tempat wudhu, kamar mandi, dan laboratairum agama telah selesai.

Peran masjid untuk pendidikan terbukti dengan adanya aktifitas pengajaran di serambi masjid yang disebut al-suffah, pesertanya disebut Ashab Al-Suffah yang intinya adalah mengajarkan al-Qur'an. Namun, bukan sekadar membaca dan memahami, para sahabat menjelaskannya (Zakarsyi, 2014:18).

Terdapat langkah-langkah dan strategi praktis yang dapat dilakukan oleh takmir masjid atau manajemen masjid, khususnya masjid di sekolah. Untuk dapat meningkatkan peranan masjid dalam membina jamaah dan warga sekolah, maka masjid melengkapinya dengan pengurus atau lembaga-lembaga kecil didalamnya. Melalui pengurus dan lembaga-lembaga yang ada banyak hal dapat dilakukan, dan melibatkan elemen- elemen yang mendukung program masjid. Menurut Dr. Hamid Fahmy Zakarsyi, dalam karya ilmiahnya (2014).

Peranan Masjid Sekolah

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat beribadah dan ketaatan kepada Allah Swt. bagi pendidikan karakter peserta didik

Di sekolah, masjid dapat tumbuh dengan begitu pesatnya didukung dengan terbit dan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Pada peraturan tersebut, sekolah di semua jenjang diwajibkan memiliki tempat ibadah, seperti masjid (Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007).

Melihat pentingnya masjid di sekolah guna ketertiban, ketenangan, dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, maka pembangunan dan pengembangan fisik Musholla masih terus dilakukan. Dalam pengembangan fisik Musholla SLTP 8 Yogyakarta, pada akhirnya Muhsolla sudah berganti dan resmi berubah nama menjadi Masjid Al-Fath yang diresmikan pada tanggal 16 Januari 2006 oleh Bapak Walikota Yogyakarta, Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta kini berdaya tampung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sejumlah 700 orang.

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta terasa sangat berperan dalam pendidikan karakter yang memiliki nilai religius. Masjid memiliki peranan sebagai tempat ibadah di sekolah, yang terus berkembang dan pemakmurannya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ini tidak terlepas dari penyiapan,

pengembangan dan perkembangan, serta kepedulian bersama dalam memakmurkannya.

Keadaan ini, sejalan dengan sejarah perkembangan dan pengembangan Masjid Al-Fath, peneliti mendapatkan data mengenai perkembangan masjid yang bermula dari musholla hingga menjadi masjid. Pengelola Masjid Al-Fath yang saat ini, dokumen yang dipersiapkan untuk lomba kebersihan dan kemakmuran masjid tahun 2013, dan data tersebut kemudian disesuaikan dengan data terbaru dari kepengurusan sekarang, setelah peneliti tanyakan dan cocokkan kepada kepengurusan yang baru, tidak ada perubahan yang banyak, hanya beberapa pengurus yang sudah pensiun, dan ada yang pindah tugas.

2. Masjid memiliki peranan sebagai lembaga pusat pendidikan agama Islam bagi pendidikan karakter peserta didik

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berperan sebagai lembaga pendidikan, menjadikan peran masjid merupakan tempat berlangsungnya pusat proses pendidikan. Pendidikan ini khususnya adalah pusat pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan teori dan praktiknya di masjid. Maka, masjid menjadi memiliki peranan sangat penting keberadaannya di sekolah.

Masjid Al-Fath dengan program dan agenda rutin untuk pembinaan peserta didik, pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan sejak dini, dengan pembiasaan-pembiasaan rutin dan pengkondisian, salah satu dengan masjid dijadikan sebagai tempat yang strategis dalam pembinaan atau sebagai pusat pendidikan agama Islam. Pembiasaan itu salah satunya dengan pembuatan jadwal rutin yang melibatkan peserta didik. Sehingga upaya sekolah, takmir masjid, guru pendidikan agama dengan mengoptimalkan masjid sebagai lingkungan untuk menciptakan pendidikan nilai-nilai karakter. Dengan munculnya nilai-nilai karakter dari pengkondisian dan pembiasaan di masjid sekolah, masjid memiliki peranan bagi pendidikan karakter yang sangat vital.

Masjid sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki peranan yang sangat vital, inipun sesuai dengan pendapat Mursi, bahwa masjid adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang vital perannya, kemudian dari masjid itu

lahirlah madrasah (sekolah yang mempunyai andil yang sangat besar dalam pendidikan di negara-negara Islam, selain itu, masjid juga menjadi pusat perpustakaan Umat Islam (M. Hidayat Ginanjar, 2018).

3. Masjid sekolah memiliki peranan sebagai tempat pembinaan jamaah dan pengkaderan bagi pendidikan karakter peserta didik di sekolah

Masjid sekolah dengan peranannya sebagai tempat pembinaan jama'ah dan pengkaderan, khususnya dalam lingkup sekolah. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan masjid, yang dibuat dan dirancang oleh takmir masjid, waka kurikulum, dan guru agama. Sehingga saling mendukung dan menciptakan lingkungan untuk membentuk karakter pesertad didik.

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berada di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dan strategis dalam proses pendidikan, pembinaan siswa, dan tidak hanya berperan sekadar sebagai pusat ibadah saja, masjid sekolah memiliki peranan sangat vital dan cukup membantu sebagaimana fungsi dan peranannya, menciptakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan masjid sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pengondisian dan pembiasaan, seperti pembinaan, praktik ibadah, penjadwalan rutin tausyah.

Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Karakter yang terbentuk melalui peranan masjid sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Nilai karakter religius. Visi sekolah yang adalah untuk mewujudkan insan pendidikan yang religius. Terwujudnya pendidikan yang rasional, tanggap terhadap kemajuan teknologi. Dengan ini, kegiatan-kegiatan mengarahkan pada nilai-nilai karakter religius peserta didik. Termasuk dalam penyiapan masa-masa orientasi awal peserta didik ketika masuk pertama di sekolah, dengan masa menyiapkan peserta didik, sehingga anak nanti terbiasa dengan karakter yang diharapkan.
2. Nilai karakter mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis. Cara berfikir,

bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, mengoptimalkan segala potensi yang ada di lingkungan sekolah, dan lingkungan masjid sekolah. Mereka mulai dibiasakan dengan kemandirian, yang terbentuk dari awal orientasi sekolah.

3. Nilai karakter disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Karakter disiplin ditekankan oleh sekolah, melalui peran-peran diantaranya dari program layanan bimbingan konseling. Yang diantara program layanannya adalah mendispilkan peserta didik yang kurang baik atau bermasalah.

4. Nilai karakter peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5. Nilai karakter tanggung jawab.
6. Nilai karakter menghargai prestasi.

Terbentuknya nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, karena adanya upaya untuk menyiapkan dan mengkondisikan lingkungan, termasuk lingkungan masjid sekolah. Sehingga terbentuk karakter pada peserta didik yang diharapkan, seperti karakter religius, jujur, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

Optimalisasi Peranan Masjid Sekolah bagi Pendidikan Karakter

Optimalisasi peranan Masjid Al-Fath dengan berbagai peranannya dalam menciptakan dan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Pengkondisian masjid sekolah bagi pendidikan karakter

Pertama, pengkondisian melalui peningkatan suasana kerohanian yang mengesankan lewat kegiatan ritual yang rutin dan nyaman seperti halnya shalat dhuhur berjamaah bagi seluruh warga sekolah yang muslim baik guru, karyawan, dan siswa, hubungan antarjamaah yang akrab, terdapat kegiatan pengkajian yang serius seperti diadakannya shalat Jumat, dan pengajian yang

mengesankan seperti pengajian Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di masjid, yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 7, 8, dan 9 muslim. Takmir Masjid Al-Fath bekerjasama dengan Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang, melaksanakan program yang membuat masjid memiliki peranan penting, mengkondisikan masjid dengan bijak, sehingga menjadikan program manfaat untuk nilai pendidikan karakter.

Kedua, pengkondisian melalui penataan suasana fisik masjid yang rapi, dengan adanya tim tambahan yang dipekerjakan oleh masjid untuk mengelola secara khusus perawatan masjid, Masjid Al-Fath menjalin kerjasama yang baik diantara pengurus takmir, sekolah, dan siswa (OSIS).

Ketiga, pengkondisian melalui penciptaan komunitas-komunitas keagamaan dan keilmuan yang mempunyai aktivitas rutin dan bermanfaat, seperti komunitas nasyid, komunitas qari, dan qariah, dan kerohanian Islam (Rohis) yang bekerja di bawah OSIS dan takmir masjid.

2. Aktivitas Masjid Al-Fath

Pertama, kegiatan rutin di masjid yang pasti adalah sholat berjamaah lima waktu. Kegiatan rutin diluar sholat jamaah adalah *tausyiah dinniyah* pada setiap habis sholat dhuhur.

Dengan adanya penjadwalan setiap masing-masing kelasnya dan diberikan tugas setiap kelas ada yang bertugas untuk memberikan tausyiah, ada yang bertugas sebagai *master of ceremony* (MC), dengan pembagian jadwalnya kelas 7 setiap hari Selasa, kelas 8 setiap hari Rabu, dan kelas 9 setiap hari Kamis, jika hari Senin bersama.

Kedua, kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Hal ini dapat berupa peringatan kepada jamaah sholat lima waktu yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak layak dilakukan di lingkungan masjid, seperti membuang sampah kurang tepat, berteriak-teriak yang mengganggu orang lain, peserta didik yang belum rapi shafnya, dan guru mengondisikan jamaah saat akan shalat berjamaah, dan mengingatkan peserta didik putri apabila mengembalikan alat ibadah ke tempatnya dengan rapi kembali.

Ketiga, keteladan di masjid perlu diberikan oleh pengurus masjid dan siapapun yang terlibat dalam kepengurusan masjid seperti Imam, Khatib, penyampai tausiyah. Peranan keteladanan juga ditunjukkan oleh guru, pegawai sekolah, dengan ikut memakmurkan masjid sekolah di saat waktu masuk shalat, dan seluruh warga sekolah. Jadi, peserta didik tahu dan menyaksikan langsung keteladanan melalui guru yang ikut terlibat langsung.

3. Pengembangan yang dapat dilakukan Masjid Al-Fath

Pengembangan karakter (akhlak) yang bisa dimainkan oleh masjid tetap bersifat non-formal dan informal, tapi jika dikehendaki dan memungkinkan, masjid bisa menjelma menjadi madrasah. Adapun pengembangan karakter (akhlak) melalui pendidikan non-formal dan informal dapat dilakukan, diantaranya:

Pertama, melalui program pengajian, program yang khusus untuk menyampaikan pengetahuan tentang akhlak mulia, baik ketauladanan Nabi Saw, Sahabat, Tabi'in, dan para ulama yang saleh. Program pengajian yang telah berjalan dibuat dengan tema yang menarik, didesain dengan sistematis, terprogram, mengarah. Mengingat usia para peserta anak-anak muda (peserta didik usia kelas 7-9).

Program pengajian rutin diadakan, mulai dari pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian guru-guru setiap bulannya, dan bahkan orang tua peserta didik yang sudah ada koordiantornya sendiri. Sehingga mendukung program pendidikan karakter sekolah dengan menciptakan lingkungan dengan pengoptimalan masjid sekolah.

Kedua, Program pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Program yang didesain untuk peserta didik. Kegiatan yang dirancang khusus dengan melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak dalam kegiatan yang khusus disebut pendidikan karakter (akhlak), tapi dalam bentuk pelatihan berbagai bidang seperti manajemen, kepribadian, ketrampilan, dan sebagainya. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam setiap acara pelatihan tersebut dalam bentuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti takwa, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan,

cinta tanah air, dan gemar membaca dikembangkan melalui kegiatan training yang diadakan oleh pengelola masjid sekolah.

Untuk pengembangan nilai lain, seperti, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai.

Lembaga masjid melakukan pembinaan dan pengembangan jamaah khususnya pembinaan dari masjid yaitu Kerohanian Islam (Rohis), bekerjasama dengan lembaga dari luar (Tim Jan Training) melakukan pembinaan rutin bulanan, dengan materi dan kurikulum yang mengarahkan pada karakter peserta didik, seperti leader (kepemimpinan), kreatif, kemandirian, peduli sosial, disiplin, dan nilai karakter lainnya.

Ketiga, melalui program outdoor. Program outdoor yang dilakukan non-kelas yang dapat terbuka secara umum, untuk menjalin silaturahmi dalam bentuk hiburan, seperti misalnya lomba pidato, festival anak shalih, lomba nasyid, lomba bercerita tentang Nabi dan Sahabat, pagelaran seni, pameran karya Seni Islam dan sebagainya. Semua lomba, jika bisa diadakan oleh pengelola masjid sekolah secara intensif, maka suasana keislaman akan semakin nampak dan itu akan memberikan kesan tersendiri yang terlibat didalamnya.

Program sosial lain, adalah pemberian sembako kepada orang-orang yang membutuhkan. Dilakukan saat momen ketika anak-anak kelas 9 akan ujian dan bekerjasama dengan masjid sekolah.

Keempat, melalui penciptaan komunitas. Penciptaan komunitas adalah pembuatan komunitas jamaah masjid. Dengan membentuk komunitas, maka masjid dapat menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah, rasa tolong menolong, rasa peduli terhadap masalah orang lain, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan kesetiakawanan sosial, dan sebagainya. Kerohanian Islam (Rohis) disiapkan secara khusus, dan dengan pembinaan bulanan, serta mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan membuat program yang didukung oleh masjid sekolah.

Optimalisasi peranan masjid sekolah, yang dilakukan oleh Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, melalui program-program masjid, manajemen atau pengelola masjid, hingga warga sekolah dalam memakmurkan masjid sekolah untuk mengkondisikan masjid dan melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk menciptakan lingkungan masjid sekolah yang berperan menciptakan lingkungan bagi pendidikan karakter peserta didik, hingga melibatkan elemen-elemen yang lain untuk mengkondisikan dan membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai karakter, seperti, pelibatan guru pendidikan agama, guru yang lain, khususnya yang beragama Islam, pengelolaan dan memaksimalkan inventaris masjid dengan baik, bahkan melibatkan orang tua peserta didik dalam proses diluar pendidikan formal dengan pengajian di masjid sekolah, bekerjasama dengan lembaga luar untuk pembinaan peserta didik dalam pelatihan atau program outdoor yang berkompeten dalam membina peserta didik di masjid sekolah, untuk menciptakan lingkungan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta, secara sederhana, peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data mengenai Optimalisasi Peranan Masjid Sekolah bagi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut: (1) masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki peranan penting, strategis, dan sangat vital dalam proses pendidikan, pembinaan siswa, membantu menciptakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan masjid sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik; (2) terbentuknya nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, adanya upaya untuk menyiapkan dan mengkondisikan lingkungan, sehingga terbentuk karakter pada peserta didik yang diharapkan, seperti karakter religius, jujur, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab; (3) optimalisasi peranan masjid sekolah yang dilakukan oleh Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, melalui program-program masjid, hingga warga sekolah dalam memakmurkan masjid sekolah

untuk mengkondisikan masjid menciptakan lingkungan masjid sekolah yang berperan menciptakan lingkungan bagi pendidikan karakter peserta didik, hingga melibatkan elemen-elemen yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Yunita D. *“Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah”*. Mentari, No. 11/TH XXII/ Juli 2017.
- Asy-Syantut, Khalid. A. 2017. *Mendidik Anak Laki-laki*. Solo: Aqwam.
- Iqbal, Muhammad., “Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Mekkah dan Madinah”. *JIPSA*. Vol. 15 No. 17 November 2015.
- M. Hidayat Ginanjar, W. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-21, 2018.
- M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin. “Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik”. *TA’DIB*, Vol. XIX. No.1, Edisi Juni 2014.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. *Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam*. *Muaddib*, 13-32, 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. 2016. *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*. *Iqtishoduna*, 1-27.
- Zakarsyi, H. F. Peran Masjid dalam Pendidikan Karakter (AKHLAQ). *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 15-28, 2014.
- Zulkapadri, Syahril. “Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan)”. *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 9, No. 1 Juni 2014.